

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis *Arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

Siti Istiqomah¹, Safirotul Aini²
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
¹ainisafirotul15@gmail.com
²siti.istiqomah@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya peminat lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an dan hadis. Penerapan program ini salah satunya bertujuan untuk mencetak generasi yang shalih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program menghafal Al-Qur'an dan Hadis *Arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu kepala sekolah, guru tahfizh, guru hadis *arba'in*, peserta didik kelas X dan XI, dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan skripsi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan memiliki target menghafal juz 28, 29, dan 30, dengan minimal juz 29. Setiap kelas mendapatkan waktu 60 menit dan 1 kali dalam 1 minggu dan dilaksanakan di aula sekolah. Pembelajaran tahfizh ini menggunakan metode *talaqqi*, dan menggunakan media berupa buku penghubung yang di dalamnya berisi tata tertib sekolah, *al-ma'tsurat*, juz 28, 29, 30, serta agenda hafalan peserta didik. Sedangkan program menghafal hadis *arba'in* ini memiliki target minimal 10 hadis selama 3 tahun. Pembelajaran ini menggunakan metode *talaqqi* dan metode drill, sehingga peserta didik mencoba untuk membaca dan menjelaskan isi kandungannya.

Kata kunci: Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an, Menghafal Hadis *Arba'in*

Abstract

This research is motivated by the lack of interest in Islamic educational institutions that implement programs to memorize the Qur'an and hadith. One of the aims of this program is to create a righteous generation. This study aims to describe the memorization program of the Qur'an and Arba'in Hadith at SMAIT Insan Madani 8, South Tangerang. The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. The data sources used are primary data sources, namely school principals, tahfizh teachers, arba'in

hadith teachers, students in class X and XI, and secondary data sources in the form of books, journals, and theses. Data collection techniques in this study using observation, interviews,

and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Al-Qur'an memorization program at SMAIT Insan Madani 8 South Tangerang has a target of memorizing 28, 29, and 30, with a minimum of 29 chapters. Each class gets 60 minutes and 1 time in 1 week and is carried out in school hall. This tahfizh learning uses the talaqqi method, and uses media in the form of a connecting book which contains school rules, al-ma'tsurat, chapters 28, 29, 30, as well as students' memorization agendas. While the arba'in hadith memorization program has a target of at least 10 hadith students per year. This learning uses the talaqqi method and the drill method, so that students try to read and explain the contents. The supporting factors of the program of memorizing the Qur'an and arba'in hadith at SMAIT Insan Madani 8 South Tangerang, namely, school principals, educators, facilities and infrastructure, support from people around, choosing the right time, giving rewards and sanctions.

Keywords: Program Implementation, Memorizing the Qur'an, Hadith Arba'in.

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat muslim sehingga harus dipelajari dan difahami. Ilmu pendidikan Islam yang berkarakter Islami yaitu ilmu pendidikan yang berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan manusia dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum Islam.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang tiada tandingannya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan ditulis pada *mushaf-mushaf* yang kemudian disampaikan kepada umatnya secara *mutawatir*, membaca dan mempelajarinya adalah salah satu bentuk dari ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.² Sedangkan Hadis adalah sebuah penuturan yang disandarkan kepada perbuatan dan pembicaraan Nabi Muhammad SAW. dan dituturkan kembali oleh para sahabatnya.³

Usaha pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an sebenarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Budaya membaca dan menghafal tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kebiasaan ini juga diwariskan kepada para

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), h. 15.

² Manna' Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 34.

³ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Pena, 2016), h.125.

sahabatnya sehingga melahirkan para pembaca dan penghafal Al-Qur'an yang handal dan masyhur.⁴

Agar kita dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah dengan terus senantiasa menghafal Al-Qur'an dalam hati dan terus mempelajari Al-Qur'an dengan tata cara atau etika membaca dan mendalami Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukan hal yang baru bagi umat muslim dan sudah berjalan lama di pesantren-pesantren. Tetapi di masa sekarang ini, kajian terhadap menghafal Al-Qur'an semakin berkembang, hal ini terlihat semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program menghafal Al-Qur'an dari tingkat anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Ini menandakan bahwa majunya pendidikan Islam.

Sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Hidayah yang mengatakan bahwa sejarah dan perkembangan menghafal di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat setelah pelaksanaan *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) pada tahun 1981. Pada awalnya hanya berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, hingga kini menyebar ke seluruh pulau yang ada di Indonesia.⁵

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat secara baik tentang rincian bacaannya seperti ilmu tajwid, yang di dalamnya terdapat tentang hukum bacaan Al-Qur'an, *makharijul* huruf serta *waqaf* dan *ibtida*. Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, karena ayat-ayat Al-Qur'an dibaca setiap sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah dan harus menjadi suatu kebiasaan bagi setiap muslim untuk meningkatkan iman dan takwa.⁶ Menghafal Al-Qur'an berlangsung secara bersamaan dengan psikologi proses mengingat, di mana terjadi proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran.⁷

Menurut Abdul Shabur Syahin kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya orang tua dan faktor pendidikan di sekolah. Karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Di zaman sekarang, kegiatan menghafal Al-Qur'an hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa komunitas-komunitas Islam pada masa kini sangat mengharapkan anak keturunannya dapat menghafal Al-Qur'an. Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an di

⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 1.

⁵ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfizh, *Ta'allum*, Vol. 04 No. 1, Juni 2016. h. 64.

⁶ Tharifatul Taulidia dan Luthfatun Nisa, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* Vol. 2 No. 1, 2021, h. 109.

⁷ Galuh Maya Ardwiyantri, Iwan dan Darrotul Jannah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021, h. 4.

usia dini, maka Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan darah dagingnya, yang berarti akan melekat kuat di dalam dirinya hingga dewasa.⁸

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi dari anak usia dini hingga remaja juga sudah banyak yang melakukannya. Kini, telah banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, karena baginya memiliki anak seorang penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan. Terlebih lagi telah banyak siaran di TV, youtube dan sosial media yang membuat program tahfizh untuk menunjukkan hafalan mereka. Dengan adanya tayangan seperti itu menjadikan motivasi bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren atau sekolah yang berbasis Islam yang memiliki program menghafal Al-Qur'an.⁹

Namun, banyak juga problematika yang muncul bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu mereka mudah menghafalkan tetapi hafalan tersebut juga mudah lupa. Faktor lain yang mempengaruhi hafalan mudah hilang yaitu karena mereka lebih memilih menghafalkan sampai hafal semua, kemudian mengulangi hafalannya, selain itu juga rendahnya motivasi dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Saat ini telah banyak sekolah-sekolah Islam yang bersaing mengembangkan sekolahnya masing-masing. Seperti dengan mengadakan program-program yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Sering kita temukan sekolah-sekolah Islam memberikan program menghafal Al-Qur'an untuk peserta didiknya yang tentunya sangat bagus untuk diterapkan. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik.¹⁰ Tetapi jarang sekali sekolah yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga menghafal Hadis.

Menghafal Hadis biasanya identik diterapkan untuk para santriwan/santriwati yang tinggal di pondok pesantren. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khamim dan Hisbullah Hadziq yang meneliti *Tradisi Menghafal Hadis di Pondok Pesantren Temboro*. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa diadakannya kegiatan menghafal hadis di Pondok Pesantren Temboro bertujuan untuk membiasakan santri dalam berinteraksi dengan hadis-hadis Nabi yang pada zaman sekarang ini peminatnya sudah semakin berkurang, dan

⁸ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 2.

⁹ Yuni Agustina, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an* (Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), h. 4.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 13.

memelihara keaslian hadis sesuai dengan lafadz yang diterima pertama kali dari Rasulullah SAW.¹¹

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang saat ini menerapkan program menghafal Al-Qur'an dan Hadis adalah SMAIT Insan Madani 8. Program menghafal Al-Qur'an dan Hadis di SMAIT Insan Madani 8 ini bukan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi program ini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan untuk hadis yang dihafal adalah hadis *arba'in*. Program ini mempunyai target yaitu menghafal Al-Qur'an juz 28, 29, dan 30 selama 3 tahun, dan paling sedikitnya peserta didik harus menghafal juz 29 selama 3 tahun. Sedangkan Hadis yang dihafal adalah Hadis *Arba'in*. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan menjadi keunggulan di sekolah tersebut.

Kitab hadis *arba'in* merupakan kumpulan hadis-hadis nabi pilihan yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat. Kitab hadis *arba'in* banyak digunakan oleh para ulama sebagai bahan ajar untuk umat Islam, karena susunannya yang ringkas dan padat, membuat kitab ini mudah untuk dikaji dan dihafalkan. Penulis kitab ini memilih hadis-hadis tentang pokok-pokok agama Islam yaitu aqidah, hukum, syariah, muamalah dan juga akhlak. Hal inilah yang menjadikan kitab ini sering dipakai kajian umat Islam.¹²

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai program menghafal Al-Qur'an dan Hadis di SMAIT Insan Madani. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis *Arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi, yaitu melakukan analisis hanya sampai pada deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian ini

¹¹ Khamim dan Hisbullah Hadziq, Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah, Temboro Karas Magetan, *Univesum*, Vol. 12 No. 2, Juni 2018, h. 122.

¹² Abdullah AS, Achyar Zein dan Saleh Adri, Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Fiosofi Dibalik Penulisan kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah, *At-Tahdis: Journal Of Hadish Studies*, Vol 1, No. 2, Desember 2017, h. 40

berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hadis Arba'in Nawawi

Kitab Hadis *Arba'in Nawawiyah* ditulis Oleh Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murriy bin Hasan Al-Hizami Al-Haurani As-Syafi'i. Imam Nawawi dijuluki Abu Zakaria karena namanya Yahya. Orang Arab sudah terbiasa memberi julukan kepada orang yang bernama Yahya, karena ingin meniru nabi Yahya AS. dan ayahnya Zakaria AS.

Gelarnya adalah *Muhyiddin* (yang menghidupkan agama). Beliau merupakan salah satu *fuqaha syafi'iyah* yang sangat aktif menulis. Beliau telah banyak menghasilkan karya tulis di berbagai ilmu, seperti di bidang hadis, dan ilmu-ilmu hadis. Beliau dikenal dengan sebutan *an-Nawawi*, karena namanya dinisbatkan kepada tempat kelahiran dan tempat wafatnya di Nawa, sebuah negeri di Hawran dalam kawasan Syam (syria). Beliau lahir pada bulan Muharram 631 H (1233 M), di Desa Nawa.¹³

Kitab *Arba'in Nawawiyah* adalah kitab yang sangat dikenal kaum muslimin di dunia Islam, khususnya mereka yang akrab dengan kajian-kajian Islam. Di Indonesia, kitab ini sering dijadikan bahan kajian di pesantren-pesantren atau masjid-masjid. Banyaknya buku-buku yang menguraikan isi kitab ini, baik yang dikarang ulama terdahulu maupun sekarang. Hal ini merupakan bukti tak terbantahkan bahwa kitab ini memiliki kualitas yang diakui para ulama.¹⁴

Kitab ini merupakan hadis-hadis pilihan yang menjelaskan tentang pokok akidah, ibadah, dan akhlak. Imam Nawawi sendiri mengatakan bahwa “tiap-tiap hadist dalam kumpulan ini merupakan asas yang penting dari asas-asas agama.” Lebih jauh lagi, beliau mengharapkan agar orang-orang yang mencintai negeri akhirat mengetahui hadis-hadis ini, karena di dalamnya terdapat banyak persoalan penting sekaligus peringatan terhadap berbagai macam bentuk ibadah.¹⁵

¹³ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi. Terjemah Umar Mujtahidd*, (Solo: 2012), h. 8.

¹⁴ Imam Nawawi, penerjemah Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadis-Hadis Arba'in Nawawiyah*, (Solo: Media Kreasi, 2010), h. 14.

¹⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadis Arba'in Imam Nawawi. Terjemah Muhyiddin Mas Rida*, (Solo: bee media pustaka, 2019), h. 7.

Di dalam kitab hadis *arba'in*, Imam Nawawi mengumpulkan 42 hadis, yang sebagian besarnya terdapat dalam kitab *shahih al-bukhari* dan *shahih muslim*, lalu dibuatlah kitab *arba'in nawawiyyah* ini, dengan membuang sanad-sanadnya agar lebih mudah dihafal dan manfaatnya menyeluruh, dan bagi kita sebagai umat Islam disarankan untuk mengambil, mempelajari dan menghafal hadis-hadis tersebut, karena memiliki komprehensivitas dalam kehidupan agama dan akhirat. Kitab ini sebagian besar isinya mencakup segala urusan dan kebutuhan umat Islam, baik dari aqidah, hukum, syariah, muamalah dan akhlak. Tiap-tiap hadis ini dibuatkan tema pokok tersendiri untuk lebih memperjelas makna tiap hadis tersebut yang masih samar.¹⁶

Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang memadukan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan kegiatan-kegiatan sekolah dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam menjadi satu.

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan adalah dengan mengadakan program menghafal Al-Qur'an dan Hadis *Arba'in*. Sesuai dengan visinya yaitu membentuk generasi yang shalih, dengan indikator ketercapainnya membentuk peserta didik yang hafal juz 29 dengan tajwid yang benar. Maka SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini membuat program menghafal Al-Qur'an, yaitu menghafal juz 28, 29, dan 30, dan paling sedikitnya peserta didik wajib menghafal juz 29 dalam 3 tahun.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh pernyataan bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, mengatakan bahwa:

“Latar belakang diadakannya program menghafal ini karena minimnya para siswa/siswi disini dalam hafalan dan minimnya memaknai isi kandungan Al-Qur'an. Maka para siswa/siswi disini minimal harus menghafal juz 29, dikarenakan disini ada SMP juga, dan juz 30 nya sudah dihafal saat SMP. Jadi di SMA mempunyai program menghafal 2 juz atau lebih, yaitu juz 30, 29, dan 28 bahkan boleh lebih. Kami membuat program menghafal Al-Qur'an karena untuk mereka di masa yang akan datang itu mempunyai bekal. Kalau sudah membaca Al-Qur'an bahkan menghafalnya, bisa mendoakan dan menjadi tabungan bagi kedua orang tuanya.”¹⁷

¹⁶ Abdullah AS, Achyar Zein dan Saleh Adri, Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah: Kajian Fiosofi Dibalik Penulisankitab Hadits Al-Arba'in An-Nawawiyyah, *At-Tahdis: Journal Of Haditsh Studies*, Vol 1, No. 2, Desember 2017. h. 29-30.

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pihak sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini ingin memberikan bekal keimanan kepada peserta didiknya, bukan hanya ilmu dunia saja yang di dapatkan di sekolah, tetapi juga bekal akhirat. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an di sekolah ini juga mendapatkan respon yang baik oleh peserta didik di sekolah ini. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas X saudari Maulida Amalia Putri dan kelas XI saudara Danur Wenda:

“Bagus, karena bisa jadi ngafal al-quran, dan ngafalnya itu untuk semua murid, bukan hanya beberapa saja siswa saja.”¹⁸

“Bagus, apalagi kalau orang yang benar-benar menghafal itu dia pasti akan memahammi isinya, jadi paham apa yang dia baca dan dia hafalin.”¹⁹

Hasil wawancara yang dikatakan bapak bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si dan saudara Danur Wenda ini sejalan dengan kajian teori yang ada pada bab II yaitu teori dari Ahmad Lutfi yang mengatakan bahwa tujuan program menghafal Al-Qur'an di sekolah yaitu, supaya peserta didik dapat mengetahui dan memahami arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an, peserta didik dapat menghafal ayat-ayat dari surat tertentu yang menjadi materi pelajaran, dan peserta didik juga dapat membiasakan menghafal serta melafalkan Al-Qur'an.²⁰

Program menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan di mulai sejak awal didirikannya sekolah ini, yaitu tahun 2018. Semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. Karena program ini bukan ekstrakurikuler, jadi program ini bagian dari mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah:

“Program ini dimulai sejak didirikannya SMAIT, yaitu tahun 2018, dan ini merupakan program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa kita, karena masuk ke dalam mata pelajaran, bukan di luar dari jam pelajaran.”²¹

Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin, dkk pada bab kajian teori sebelumnya, bahwa dalam menyusun sebuah program ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu

¹⁸ Wawancara dengan Maulida Amalia Putri kelas siswi X MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

²⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), h. 168.

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, menentukan jadwal kegiatan.²²

Program menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini belangsung di aula sekolah dan dilaksanakan 1 jam pada waktu yang berbeda-beda sesuai jadwal kelasnya masing-masing. Untuk kelas X MIPA di hari Senin, X IPS dan XII MIPA di hari Selasa, XI MIPA di hari Rabu, Kamis XII IPS dan XI IPS.

Penelitian ini juga di kuatkan oleh pernyataan bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan:

“Untuk kegiatannya perkelasnya berbeda-beda. Kelas X MIPA di hari senin, X IPS dan XII MIPA di hari selasa, XI MIPA di hari rabu, XII IPS dan XI IPS di hari kamis. Untuk tempatnya di ruang aula, tetapi juga sesuai dengan kondisi, kadang juga di kelas masing-masing. Untuk jamnya hari senin jam 11, selasa jam 10. Jadi kelas XII jam 10, kelas X dan XI jam 11. Jam pelajarannya 1 jam”²³



Gambar 4.1
Kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah, guru tahfiz, dan guru tahsin, penulis dapat menyimpulkan bahwa SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini telah memberikan program berupa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah ini didirikan. Program ini juga merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didiknya, karena merupakan bagian dari mata pelajaran.

Dalam menyusun sebuah program, maka perlu juga menentukan target. Target hafalan yang harus dimiliki oleh peserta didik disini adalah juz 29, itu yang wajib diikuti selama mereka sekolah di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini. Jika ada yang

²² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

²³ Wawancara dengan guru tahfiz SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

sudah selesai juz 29, maka lanjut ke juz 28, dan 27. Untuk setoran perharinya guru menargetkan kepada peserta didik itu 10 ayat untuk dihafal selama 1 minggu. Penelitian ini juga dikuatkan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh:

“Target menghafalnya juz 29, dan setelah selesai juz 29 di *tasmi*’ dan setelah lulus maka langsung masuk ke juz 28, dan begitupun seterusnya. Kelas X dari surah Al-Mulk sampai Al-Haqqah, kelas XI surah Al-Ma’arij sampai Al-Muddatstsir, kelas XII surah Al-Qiyamah sampai Al-Mursalat”²⁴

Di dalam hasil observasi peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, kemudian langsung di buka pembelajaran tahfizh. Pembelajaran tahfizh ini menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* dilakukan sebelum peserta didik melakukan setoran ke guru. Guru mendemonstrasikan cara membacanya dan peserta didik mengikuti bacaan yang dicontohkan guru. Kemudian jika ada peserta didik yang bacaannya masih kurang, guru akan menunjuk peserta didik tersebut untuk membaca dan diperbaiki bacaannya. Hal ini juga juga diungkapkan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh:

“Kita menggunakan metode *talaqqi*, yaitu guru membaca, siswa mengikuti bacaannya. Kegiatan *talaqqi* itu diadakan diawal proses pembelajaran berlangsung, setelah itu kita tunjuk beberapa anak untuk mengulang bacaannya. Kita mengulang beberapa ayat, kemudian anak-anak menghafal. Untuk anak-anak yang bacaannya masih kurang dan kita perbaiki terlebih dahulu dan setelah itu baru kita adakan hafalan.”²⁵

Penelitian ini juga dikuatkan oleh pernyataan Danur Wenda siswa kelas XI IPS, yang mengatakan bahwa:

“Sistem menghafal disini dibaca berulang-ulang, dan kemudian disetorkan ke guru, dan untuk menghafalnya dirumah.”²⁶

²⁴ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

²⁵ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

²⁶ Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan



Gambar 4.2

Penggunaan metode talaqqi dalam proses pembelajaran tahfizh

Adapun yang dikatakan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom ini sejalan dengan teori dari Sa'dullah yang mengatakan bahwa metode *talaqqi* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang yang ahli dalam Al-Qur'an.²⁷

Penggunaan metode yang digunakan guru tahfizh ini juga ternyata mendapat respon baik dari para peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Maulida Amalia Putri siswi kelas X MIPA dan Danur Wenda siswa kelas XI IPS:

“Iya, karena tidak monoton, tidak serius-serius banget, tetapi juga ada bercandanya.”²⁸



Gambar 4.3

Wawancara dengan siswi kelas X MIPA SMAIT Insan Madani

“Suka karena bebas, tidak terlalu banyak menuntut, yang penting kita setoran”²⁹

²⁷ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54.

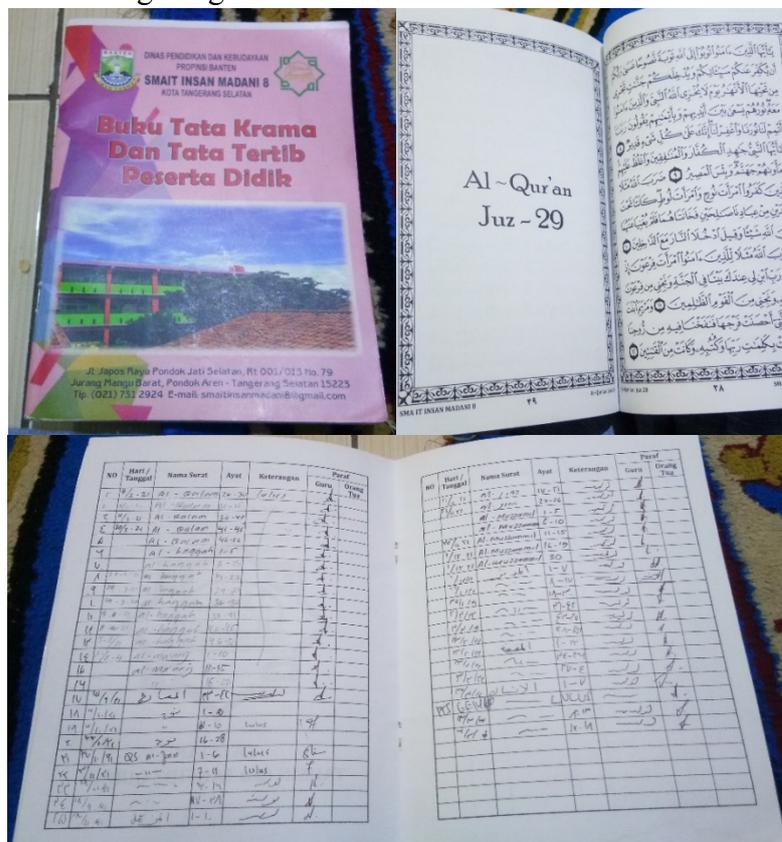
²⁸ Wawancara dengan Maulida Amalia Putri siswi kelas X MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

²⁹ Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Proses pembelajaran tahfizh Qur'an ini juga dilengkapi dengan media yang telah disediakan dari sekolah yaitu berupa buku penghubung, di dalam buku ini berisi al-ma'tsurat, juz 28, 29, 30, peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah, serta laporan setoran tahfizh. Jadi setiap siswa wajib mempunyai dan membawa buku ini ketika tahfizh, sebagai bukti kalau sudah mengikuti tahfizh. Para siswa juga bisa langsung menghafal melalui buku itu, karena di dalamnya sudah terdapat juz-juz yang dipilihkan sekolah untuk mereka hafalkan. Peserta didik yang ingin setoran harus memberikan buku itu kepada guru tahfizh, dan jika dia lulus maka akan dituliskan lulus dan bisa lanjut ke ayat berikutnya. Sedangkan peserta didik yang belum lancar maka akan ditulis ulang dan dia harus mengulang ayat tersebut untuk disetorkan pada minggu berikutnya.

Penelitian ini dikuatkan oleh pendapat bapak Bobby Suharman J, S.Kom yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajarannya yaitu maju satu-satu dengan membawa buku penghubung dan al-ma'tsurat yang telah disiapkan dari sekolah, yang didalamnya berisi juz 30, 29 dan 28. Jadi mereka bisa menghafal melalui buku itu, dan juga harus membawa buku penghubung yang berisi peraturan dan tata tertib sekolah, dan laporan setoran tahfizh. Jadi setiap anak yang maju, jika lulus, maka dituliskannya lulus, dan jika ulang maka dia harus mengulang”³⁰



Gambar 4.5

³⁰ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

Buku penghubung peserta didik

Karena program ini merupakan program wajib yang diikuti oleh semua siswa dan masuk ke dalam mata pelajaran, maka setiap anak yang tidak melaksanakannya pasti akan mendapatkan hukuman. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh yang mengatakan bahwa:

“Kita menggunakan absensi dan nilai, jadi jika ada anak yang setoran itu langsung kita tulis di buku penghubung dan langsung kita nilai. Kalau yang tidak hafalan dikasih nilai 0 pada saat itu, dan jika minggu depan tidak menghafal lagi, maka kita tulis di buku penghubung, tidak mengikuti tahsin dan tahfizh dan dikenakan 2 point, dan jika minggu depan tidak setoran lagi, maka langsung diurus dengan guru BK.”³¹



Gambar 4.6
Nilai dan absensi guru tahfizh

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Danur Wenda siswa kelas XI IPS, yang mengatakan bahwa:

“Iya, kalau tidak setoran akan kena poin”³²

Untuk mengukur seberapa kompetensi yang telah dicapai siswa dalam belajar, maka guru tahfizh di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan melakukan evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh:

“Jika ada anak yang setoran 10 ayat dan bacaannya bagus, maka kita kasih diatas KKM, jika ada yang kurang dari 10 ayat tetapi bacaannya bagus, maka dia pas KKM, atau hafalannya kurang dan bacaannya juga belum lancar, maka itu dibawah KKM. KKM disini 75. Kita lihat dari buku penghubungnya, jika dia kurang dari target, maka akan kita berikan PR yaitu menghafal ayat baru supaya dia setelah pulang dari sekolah tidak leha-leha. Jika diakhir semester tidak memenuhi target

³¹ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

³² Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

maka tidak bisa mendapatkan kartu legitimasi untuk ikut PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Semester). Jika sudah selesai 1 juz, maka nanti akan ditasmi' yaitu sambung ayat atau sambung surat. Tahun ini sudah ada yang hafal sampai juz 27, kelas 11 sudah ada yang sesuai target dan ada yang sudah di juz 28, kelas 10 sudah ada yang sampe surat al- insan”³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengevaluasi siswa yaitu dengan melihat daftar nilai yang dimiliki guru, dan setiap setorannya sudah langsung mendapatkan nilai yang telah ditentukan oleh guru. Dengan cara ini terlihat lebih efektif, karena yang tidak setoran tidak akan mendapatkan nilai, dan itu membuat motivasi siswa meningkat.

Dari hasil penelitian penulis, SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan juga memberikan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran untuk menunjang sikap spiritual peserta didik, serta memperkuat hafalan yang sudah dimilikinya, peserta didik bukan hanya mengulang hafalannya dirumah saja, tetapi juga dapat mengulang hafalannya di sekolah dengan kegiatan pembiasaan di sekolah berupa muroja'ah setelah selesai sholat dhuha yang dilakukan setiap hari. Penelitian ini juga dikuatkan oleh wawancara bersama pak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah:

“Selain dari jam pelajaran, juga ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari, yang dapat membantu memperkuat hafalan yang sudah dimiliki peserta didik. Dengan adanya sanksi-sanksi berupa membaca Al-Qur'an yang diberikan di sekolah ini juga dapat membantu peserta didik untuk terbiasa membaca Al-Qur'an.”³⁴



Gambar 4.7
Kegiatan pembiasaan

Hal ini diperkuat juga dengan wawancara bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh, yang mengatakan bahwa:

³³ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

“Kalau diluar jam pelajaran itu hanya kegiatan menguatkan hafalan saja, yaitu kegiatan pembiasaan. Nanti dipembiasaan itu ada jadwal murojaah, untuk suratnya nanti tergantung pembina pembiasaannya. Kita ini juga jika ada anak yang telat datang ke sekolah atau tidak punya kartu ulangan sanksinya adalah membaca Al-Qur'an.”³⁵

Pelaksanaan Program Menghafal Hadis Arba'in di SMAIT

Sesuai dengan visi SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan yaitu membentuk generasi yang shalih, dengan indikator ketercapainnya membentuk peserta didik yang dapat menghafal dan menghayati hadis-hadis *arba'in*. Maka SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan memberikan program menghafal hadis *arba'in*.

Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah SMAIT insan madani 8 dalam wawancaranya menjelaskan bahwa program menghafal hadis *arba'in* ini bukan hanya sekedar mata pelajaran biasa, tetapi supaya dapat dijadikan bekal bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya yaitu:

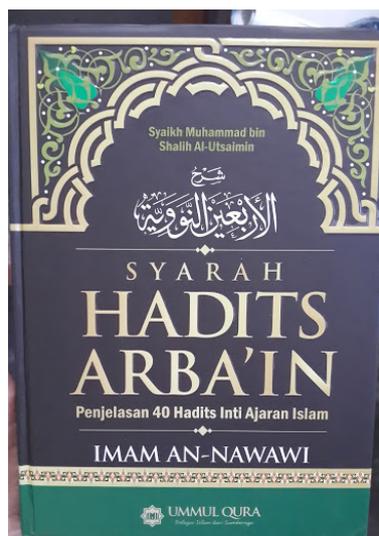
“Karena tantangan kedepannya itu lebih berat dan harus diutamakan akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, anak anak SMAIT insan madani 8 ini kami buat program semacam itu.”³⁶

Hal yang dikatakan bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah SMAIT insan madani 8 sejalan dengan teori dari Amjad Qasim pada bab kajian teori, yang menjelaskan bahwa fungsi adanya mata pelajaran hadis di sekolah salah satunya sebagai fungsi pencegahan yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya luar yang dapat membahayakan diri peserta didik sehingga menghambat perkembangan sikap religius anak.³⁷

³⁵ Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

³⁷ Amjad Qasim, *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Kamil, 2013), h. 102.



Gambar 4.8
Kitab Hadis Arba'in

Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, dan juga memberikan dampak yang positif bagi mereka, seperti yang dikatakan oleh Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA, mengatakan bahwa:

“Bagus, karena sebelum disini, belum tau apa itu hadis *arba'in*.”³⁸

Hal ini dikuatkan juga dengan wawancara oleh Muhammad Fadhil Awaluddin kelas X IPS, yang mengatakan:

“Seneng, karena dulunya saya dipondok juga mempelajari hadis-hadis.”³⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita analisis bahwa diadakannya program menghafal hadis di sekolah itu dapat meningkatkan keimanan peserta didik dan menambah pengetahuan nilai-nilai hadis sebagai pedoman dalam hidupnya.

Pembelajaran menghafal hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan dimulai sejak adanya SMA ini didirikan, sama seperti program menghafal Al-Qur'an yang mulai pada saat SMAIT ini didirikan, yaitu tahun 2018, dan alasan bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si selaku kepala sekolah SMAIT insan madani 8 memakai hadis *arba'in* adalah karena menurut beliau hadis ini merupakan hadis yang sudah banyak digunakan oleh ulama-

³⁸ Wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

ulama dan hadis *arba'in* ini dipilih karena mudah di hafal dan mudah dimaknai, dan hadis ini bukan hanya dihafal saja, tetapi juga harus diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Apa yang diungkapkan oleh bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si sejalan dengan jurnal dari Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri yang berjudul *Manhaj Imam An-Nawawi* dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah: Kajian Filosofi Dibalik Penulisan kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, yang mengatakan bahwa kitab *al-arba'in an-nawawiyyah* banyak digunakan oleh para ulama untuk mengajarkan kepada umat Islam karena memiliki pembahasan yang singkat dan padat serta hadisnya merupakan satu kesatuan yang menjadi cakupan ajara Islam.⁴¹

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan menghafal hadis *arba'in* ini termasuk ke dalam mata pelajaran sekolah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, bukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Setiap kelas akan mendapatkan pelajaran ini 1 kali dalam seminggu dan waktunya 60 menit/ 1 jam. Proses pembelajaran menghafal hadis *arba'in* ini dilaksanakan di kelas masing-masing, mereka menghafal secara mandiri dan kemudian di setor ke guru dan mereka bukan hanya menghafal hadisnya saja tetapi beserta artinya. Penelitian ini juga dikuatkan oleh pendapat bapak Muhammad Mustain, S.Pd selaku guru hadis *arba'in*, beliau menjelaskan:

“Mereka menghafal secara mandiri lalu disetor ke saya, atau dengan thoriqotu sima'i yaitu mendengarkan dan saling bergantian dengan temannya, lalu disetor ke saya.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

⁴¹ Abdullah AS, Achyar Zein dan Saleh Adri, *Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah: Kajian Fiosofi Dibalik Penulisan kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, *At-Taahdis: Journal Of Haditsh Studies*, Vol 1, No. 2, Desember 2017. h. 30.

⁴² Wawancara dengan guru Hadis *arba'in* SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.



Gambar 4. 10
Proses pembelajaran menghafal Hadis Arba'in

Bapak Muhammad Mustain, S.Pd juga menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dengan menggunakan metode Talaqqi/ bertemu langsung, metode drill, mencoba untuk membaca dan menjelaskan isi kandungannya. Alasan beliau menggunakan metode ini karena metode ini cocok digunakan untuk sistem menghafal.⁴³

Penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA dan penggunaan metode ini juga ternyata mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, yang mengatakan:

“Kita membaca sendiri, menghafalnya di rumah dan setorannya di sekolah. Cara mengajarnya menyenangkan, karena pembawaannya santai.”⁴⁴

Sedangkan target hafalan hadis yang harus dimiliki siswa di SMAIT insan madani 8 pertahunnya 10 hadis, tetapi karena menghafalnya ini hadis beserta artinya jadi paling sedikit, setidaknya peserta didik di SMAIT insan madani 8 menghafal 3 hadis dalam setahun, dan minimal 10 hadis untuk 3 tahun ini. Untuk proses pembelajarannya, sehari peserta didik ditargetkan untuk menyetorkan 1 hadis beserta hadisnya, dan juga hadis beserta artinya ditulis di buku tulisnya. Jika hadis tersebut panjang, maka akan diberikan tambahan waktu untuk menghafalnya. Hal ini juga dikuatkan oleh wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS, mengatakan bahwa:

⁴³ Wawancara dengan guru Hadis arba'in SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

“Dikasih waktu untuk menghafal misalnya 1 baris atau 2 baris, kalau sudah hafal semua baru lanjut ke hadis yang baru. Jadi kalau belum hafal, masih di hadis yang itu.”⁴⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA, mengatakan bahwa:

“Disetornya harus full hadis dan artinya, dalam 1 minggu harus ada hadis yang disetorkan, dan jika hadisnya panjang, maka akan diberikan tambahan waktu. Target hafalannya itu 10 hadis, tetapi jika ada yang lebih itu bagus.”⁴⁶

Bagi peserta didik yang tidak menyiapkan hafalan maka mereka akan diberikan hukuman oleh guru hadis *arba'in*, mereka akan diperintahkan untuk menghafal di depan kelas dengan posisi berdiri, hal ini seperti apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Mustain, S.Pd selaku guru hadis *arba'in*, beliau mengatakan bahwa:

“Ada sanksi khusus bagi yang tidak menghafal, pertama dia menghafalkan sambil berdiri dan yang tidak setoran dia menghafalnya di luar kelas.”⁴⁷



Gambar 4.12
Sanksi yang diberikan guru hadis arba'in

Untuk mengukur seberapa kompetensi yang telah dicapai siswa dalam belajar, maka guru hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat buku absensi dan agenda nilai yang dimiliki guru, jadi nilai peserta didik nantinya akan digabung di akhir semester. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mustain, S.Pd selaku guru hadis *arba'in*:

“Evaluasinya dengan melihat dari buku agenda guru hadis *arba'in*, dan dilihat hafalannya sudah sampai mana, dan untuk anak anak yang hafalannya masih sedikit akan saya panggil ke kantor, mereka menghafalkan dan setoran di kantor.”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan guru Hadis arba'in SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan:

“Kalau sudah setoran tidak ada ujian lagi, jadi diambil dari nilai setoran, misalnya hadis pertama berapa nilainya, hadis ke dua, dan seterusnya.”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru hadis *arba'in* dan beberapa peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa program menghafal hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan memang merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya sehingga bagi yang tidak mengikutinya akan diberikan sanksi.

Faktor pendukung dan penghambat program menghafal Al-Qur'an dan Hadis *Arba'in*

Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan tidak selalu berjalan lancar, pasti ada kendala dan penghambat. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru terkadang mengalami kendala untuk mengkodisikan peserta didik. Namun juga ada faktor pendukung dari adanya program ini. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* ini banyak memiliki kesamaan, diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah

Tanpa adanya peran kepala sekolah, program menghafal Al-Qur'an hadis *arba'in* tidak akan berjalan. Kepala sekolah yang telah mengadakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* dan memilih guru yang mempunyai pengalaman di bidangnya serta menjadikan program unggulan di sekolah ini.

2. Pendidik

Pendidik merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru tahfizh dan guru hadis *arba'in* yang paling berpengaruh. Guru yang mengajar di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan ini sudah disiapkan yang memiliki hafalan yang mumpuni.

3. Sarana dan prasarana

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si sarana dan prasarana di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan memiliki suasana dan keadaan sekolah yang menyenangkan, karena jika keadaan sekolah yang bising, maka akan sulit untuk menghafal. Walaupun cara menghafal mereka berbeda-beda, ada yang harus sepi atau ada

⁴⁸ Wawancara dengan guru Hadis *arba'in* SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

yang sambil mendengarkan musik, dan itu tergantung keadaan mereka.⁵⁰ Sarana dan prasarana lainnya juga telah disiapkan oleh pihak sekolah, seperti pembelajaran tahfiz yang setiap siswanya mempunyai buku penghubung yang sangat membantu berjalannya proses pembelajaran.

Menggunakan sarana pendidikan merupakan faktor pendukung dari adanya suatu program di sekolah, hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'd Riyadh yang mengatakan bahwa menanamkan perasaan cinta kepada Al-Qur'an di hati anak-anak bisa dibantu dengan menggunakan sarana pendidikan, sekaligus berupaya untuk terus memperbaiki sarana pendidikan.⁵¹

4. Dukungan dari orang sekitar

Dukungan ini bisa berasal dari siapa saja, bisa melalui guru, orang tua, dan motivasi dari dalam diri sendiri. Motivasi merupakan faktor yang dapat membantu semangat peserta didik meningkat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfiz, bahwa jika orang tua mengawasi dan menyemangati, maka anak pasti akan belajar, karena setelah pulang dari sekolah peserta didik itu akan pulang kerumah.

5. Memilih waktu yang tepat

Setiap peserta didik pasti memiliki waktunya masing-masing yang paling efektif untuk menghafal. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui waktu yang paling efektif untuk menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in*

Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA: “pagi”

Danur Wenda siswa kelas XI IPS : “habis subuh habis subuh waktu yang paling efektif dan masih fresh otaknya”

Maulida Amalia Putri siswi kelas X MIPA: “setelah magrib sampai isya.”

6. Pemberian sanksi dan reward

Pemberian sanksi atau hukuman juga merupakan faktor pendukung dari proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan merasa takut jika tidak setoran. Hal ini akan mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfiz, dan juga bapak Muhammad Mustain, S.Pd selaku guru hadis *arba'in* yang memberikan sanksi jika ada peserta didik yang tidak setoran.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

⁵¹ Sa'd Riyadh, Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'an. Bagaimana Mendidiknya?, (Kairo: Hikam Pustaka, 2017), h. 35.

Selain pemberian sanksi, pemberian reward juga merupakan faktor pendukung dari proses pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalannya, maka peserta didik akan terpacu untuk menyelesaikan target hafalannya. Pemberian reward tidak selamanya harus berupa barang, tetapi bisa apa saja. Seperti yang dilakukan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh yang memberikan tambahan nilai bagi anak yang mau setoran diurutan pertama sampai ketiga. Pemberian reward juga dilakukan oleh sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalannya.



Gambar 4.13
Pemberian reward

Adapun faktor penghambat dari program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* ini adalah :

1. Kurangnya motivasi dari diri sendiri

Hal ini ditegaskan oleh bapak kepala sekolah, Drs. Abas, M.Pd., M, Si, yang mengatakan bahwa “faktor penghambat yang pertama adalah dari individunya yang tidak istiqomah dalam menghafal.”⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, bahwa faktor utama penghambat dari adanya program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* ini adalah terletak pada motivasi dirinya sendiri. Masih banyak peserta didik yang kurang motivasinya untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadis *arba'in*, karena jika di dalam dirinya sudah kurang motivasi, maka mereka akan berat melakukan pembelajaran tersebut.

2. Menuruti rasa malas

Hal ini juga dikatakan oleh guru hadis *arba'in*, bapak Muhammad Mustain, S.Pd yang mengatakan bahwa, “faktor penghambat dari adanya pembelajaran ini adalah mereka malas menghafal dan setoran.”⁵³

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

Apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Mustain, S.Pd sejalan dengan teori dari Cece Abdulwaly, yang mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an adalah menuruti rasa malas, maka kita harus cepat sadar akan hal itu dan harus segera mengingat akan hal buruk yang akan menyimpannya.⁵⁴

3. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung

Berbeda dengan guru tahfizh yang mengatakan bahwa faktor keluarga merupakan faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini, bapak kepala sekolah mengatakan bahwa “faktor penghambat berikutnya keluarga yang tidak memberikan motivasi, hanya berapa persen orang tua yang memiliki motivasi, sekitar 30%.”

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru tahfizh, dapat kita lihat bahwa faktor keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Karena itu semua tergantung dari orang tuanya dan setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

4. Tidak disiplin waktu

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, bahwa faktor penghambat lainnya yaitu peserta didik tidak disiplin waktu dan tidak punya target-target.⁵⁵

Penelitian ini juga dikuatkan oleh wawancara dengan Danur Wenda yang mengatakan bahwa “kendalanya yaitu kadang kalau lagi menghafal tiba-tiba di telpon teman untuk main.”⁵⁶

Hal ini sejalan dengan teori dari Abdul Hafidz dan Abdul Qadir yang mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari kegiatan menghafal adalah tidak bisa mengatur waktu, seorang penghafal Al-Qur'an dan Hadis sepatutnya lebih pandai mengatur waktu, baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat terutama untuk hafalannya⁵⁷

Mengatur waktu merupakan hal yang sangat penting, karena sudah seharusnya kita memberikan waktu khusus untuk menghafal, memiliki waktu-waktu yang paling efektif untuk menghafal, dan itu sudah seharusnya kita pergunakan dengan baik-baik.

5. Kemampuan menghafal yang berbeda-beda

⁵³ Wawancara dengan guru Hadis arba'in SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

⁵⁴ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*, ..., h. 58.

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

⁵⁷ Abdul Hafidz dan Abdul Qadir, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 69.

Perlu kita ketahui, bahwa setiap peserta didik pasti punya kelebihan dan kekurangan, tidak semuanya memiliki daya tangkap yang cepat, ada yang hanya 5 kali membaca lalu sudah langsung hafal, dan ada juga yang harus mengulang sampai 10 kali baru bisa hafal. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bobby Suharman J, S.Kom selaku guru tahfizh, mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa disini memiliki daya tangkap yang sama dan cara menghafal mereka itu tidak semua sama, walaupun kita sudah memakai metode apapun, tetapi balik lagi ke individunya. Tetapi saya juga memaklumi, karena sekolah ini bukan khusus untuk tahfizh, tetapi ada pembelajaran dan tugas lainnya. Maka bagi saya, di sekolah ini dia sudah mau hafalan saja itu sudah luar biasa”⁵⁸

6. Panjangnya hadis dan kosa kata bahasa Arab yang jarang di dengar

Para peserta didik banyak yang kesulitan dengan panjangnya kalimat hadis dan kata-kata bahasa Arab pada hadis yang baru mereka dengar sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal. Seperti yang dikatakan oleh Nadila Sastri Yani siswi kelas XI MIPA dan Muhammad Fadhil Awaluddin kelas X IPS:

“Menghafal hadis kata-katanya banyak yang asing, tidak seperti Al-Qur’an yang sudah sering terdengar.”⁵⁹

“Hambatannya paling hanya di panjang pendeknya hadis saja, karena hadis yang panjang membutuhkan waktu yang lama.”⁶⁰

7. Terdapat ayat yang serupa

Hal ini juga merupakan kesulitan yang dialami para peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Di dalam Al-Qur’an terdapat ayat yang sama di surat lain, dan juga terkadang ada yang kata-kata hampir serupa dengan ayat setelahnya atau sebelumnya. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Maulida Amalia Putri siswi kelas X MIPA:

“Ada surat yang ayatnya sama dengan surat lain, dan itu sering tertukar.”⁶¹

8. Kurangnya tenaga pendidik

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan. Peneliti menemukan bahwa kurangnya pendidik di sekolah ini, karena hampir seluruh gurunya mengajar lebih dari 1 pelajaran, dan para pendidik mengajar di seluruh

⁵⁸ Wawancara dengan guru Hadis arba’in SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Maulida Amalia Putri siswi kelas X MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

kelas. Seperti guru tahfizh yang juga mengajar sebagai guru sejarah Indonesia, dan guru hadis *arba'in* yang juga mengajar sebagai guru pendidikan agama Islam dan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan penulis tentang implementasi program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan diadakan karena dilingkungan sekolah minimnya anak-anak dalam menghafal dan mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an sehingga sekolah ingin memberikan sekolah umum semi pesantren. Program menghafal Al-Qur'an di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan memiliki target menghafal minimal juz 28, 29, dan 30, dan paling sedikitnya menghafal juz 29 dalam 3 tahun. Setiap kelas mendapatkan waktu 60 menit dan 1 kali dalam seminggu dan dilaksanakan di aula sekolah. Pembelajaran tahfizh ini menggunakan metode talaqqi, dan menggunakan media berupa buku penghubung yang di dalamnya berisi tata tertib sekolah, al-ma'tsurat, juz 28, 29, 30, serta agenda hafalan peserta didik. Sedangkan program menghafal hadis *arba'in* ini memiliki target 10 hadis selama 3 tahun. Pembelajaran ini menggunakan metode talaqqi dan metode drill, sehingga peserta didik mencoba untuk membaca dan menjelaskan isi kandungannya.
2. Faktor pendukung dari program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan yaitu, kepala sekolah, pendidik, sarana dan prasarana, dukungan dari orang sekitar, memilih waktu yang tepat, pemberian reward dan sanksi. Sedangkan faktor penghambat dari program menghafal Al-Qur'an dan hadis *arba'in* di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan yaitu, kurangnya motivasi diri sendiri, menuruti rasa malas, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, tidak disiplin waktu, kemampuan menghafal peserta didik berbeda-beda, panjang hadis dan kosa kata bahasa Arab yang jarang di dengar, terdapat ayat yang serupa dan kurangnya tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafidz dan Abdul Qadir, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Abdullah AS, Achyar Zein dan Saleh Adri, Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Fiosofi Dibalik Penulisan kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah, *At-Tahdis: Journal Of Hadish Studies*, Vol 1, No. 2, Desember 2017.

- Agustina, Yuni. *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qu’an”* Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyahh, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009.
- Amjad Qasim, *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur’an*, Solo: Al-Kamil, 2013.
- Ardwiyanti, Galuh Maya. Iwan dan Darrotul Jannah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur’an pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur’an Yang Perlu Anda Ketahui, ...*,
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur’an*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfizh, *Ta’allum*, Vol. 04 No. 1, Juni 2016.
- Imam Nawawi, penerjemah Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadis-Hadis Arba’in Nawawiyah*, Solo: Media Kreasi, 2010. Khamim dan Hisbullah Hadziq, Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah, Temboro Karas Magetan, *Univesum*, Vol. 12 No. 2, Juni 2018.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Manna’ Al-Qaththan, Manna’. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, penerjemah Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajagrafindo, 2009.
- Sa’d Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur’an. Bagaimana Mendidiknya?*, Kairo: Hikam Pustaka, 2017.
- Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syahin, Abdul Shabur. *Saat Al-Qur’an Butuh Pembelaan*, Jakarta: Erlangga, 2006. Taulidia, Tharifatut dan Luthfatun Nisa, Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19, *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* Vol. 2 No. 1, 2021.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadts Arba’in Imam Nawawi. Terjemah Umar Mujtahidd*, Solo: 2012.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadis Arba’in Imam Nawawi. Terjemah Muhyiddin Mas Rida*, Solo: bee media pustaka, 2019.

Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in
di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan

Wahid, Abdul dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, Banda Aceh: Pena, 2016.

Wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Drs. Abas, M.Pd., M, Si, 25 Juni 2022.

Wawancara dengan Maulida Amalia Putri kelas siswi X MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Danur Wenda siswa kelas XI IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Wawancara dengan guru tahfizh SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Bobby Suharman J, S.Kom, 30 Maret 2022.

Wawancara dengan Nadila Sastri Yanti siswi kelas XI MIPA SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Muhammad Fadhil Awaluddin siswa kelas X IPS SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan, 29 Maret 2022.

Wawancara dengan guru Hadis arba'in SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan Bapak Muhammad Mustain, S.Pd, 25 Mei 2022.

